

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** *Staphylococcus aureus* adalah salah satu bakteri patogen yang paling terkenal dan tersebar luas, menyebabkan infeksi kulit tanpa komplikasi dalam jumlah yang sulit diperkirakan dan mungkin ratusan ribu hingga jutaan infeksi invasif yang lebih parah secara global setiap tahunnya. Propolis merupakan salah satu bahan biologis dari obat tradisional yang telah terkenal sejak zaman dahulu kala. Propolis mempunyai kandungan senyawa antimikroba yang bersifat bakteristatik (menghambat pertumbuhan bakteri) dan senyawa bakterisida (membunuh bakteri), senyawa fungistatik serta fungisida. **Metodologi :** Penelitian ini menggunakan metode *true experimental design*. Teknik yang digunakan untuk mengukur aktivitas antibakteri adalah metode difusi cakram dengan mengukur zona hambat dengan konsentrasi 25%, 20% dan 10% dan mengetahui zona hambat paling efektif yang menghambat bakteri *Staphylococcus Aureus*. **Hasil Penelitian :** Pada penelitian didapatkan ekstrak propolis pada konsentrasi 25%, 20% dan 10%, kontrol positif (klindamisin) dan kontrol negatif (aquadest) diperoleh nilai ( $p=0,000$ ) dimana ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan perbedaan daya hambat dari masing-masing pertumbuhan bakteri. Kelompok dengan konsentrasi 25% paling efektif menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus Aureus*. **Kesimpulan :** Terdapat efek daya hambat dari ekstrak propolis terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus Aureus*.

**Kata kunci :** *Staphylococcus Aureus*, Propolis

## ABSTRACT

**Background:** *Staphylococcus aureus* is one of the most well-known and widespread bacterial pathogens, causing an unprecedented number of uncomplicated skin infections and possibly hundreds of thousands to millions of more severe invasive infections globally each year. Propolis is one of the biological ingredients of traditional medicine that has been famous since ancient times. Propolis contains antimicrobial compounds that are bacteriostatic (inhibit bacterial growth) and bactericidal compounds (kill bacteria), fungistatic compounds and fungicides. **Methodology:** This study used true experimental design method. The technique used to measure antibacterial activity is the disc diffusion method by measuring the inhibition zone with a concentration of 25%, 20% and 10% and knowing the most effective inhibition zone that inhibits *Staphylococcus Aureus* bacteria. **Research Results:** In the study obtained propolis extract at concentrations of 25%, 20% and 10%, positive control (clindamycin) and negative control (aquadest) obtained a value ( $p = 0.000$ ) where ( $p < 0.05$ ) which shows the difference in inhibition of each bacterial growth. The group with a concentration of 25% most effectively inhibited the growth of *Staphylococcus Aureus* bacteria. **Conclusion:** There is an inhibitory effect of propolis extract on the growth of *Staphylococcus Aureus* bacteria.

**Keyword :** *Staphylococcus Aureus*, Propolis